

Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Manajemen Stratejik (Studi tentang penyelenggaraan SMKN untuk menyiapkan lulusan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja di Banda Aceh Nangroe Aceh Darussalam)

□ Murniati Ar.

(FKIP Universitas Syiah Kuala)

Abstrak

Manajemen stratejik memiliki dasar yang kuat dalam memberdayakan seluruh sumber daya organisasi sehingga personil dan stakeholders dapat berpartisipasi aktif untuk melakukan kerjasama sesuai tuntutan kinerja tugas masing-masing, sehingga mampu mengembangkan program-program sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Kata-kata Kunci: Pemberdayaan, Manajemen Stratejik, Kebutuhan pasar kerja

Perekonomian akan berhasil mencapai tujuannya jika seluruh warga memiliki tingkat pendidikan yang baik. Ekonomi dan pendidikan merupakan hubungan yang bersifat *mutual simbiotik*, dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi perkapita maupun pendapatan nasional. Untuk itu, perlu dikaji sejauhmana pendidikan memberi kontribusi terhadap pembangunan baik dari keuntungan jangka pendek maupun keuntungan jangka panjang, sehingga pendidikan berdampak terhadap pembangunan, dan lulusannya memiliki keterampilan untuk masuk ke dunia atau pasar kerja.

Sebagai salah satu jenis pendidikan, SMK diyakini merupakan sekolah yang mampu menciptakan produk pendidikan yang inovatif, kreatif dan produktif. Menurut Supriadi (2002:17-18) bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang produktif, yakni manusia kerja, bukan manusia beban bagi keluarga, masyarakat, dan bangsanya. Dari sudut pandang psikologi, kemampuan kerja memberikan makna pada kehidupan. Manusia tanpa keterampilan kerja, apalagi hasil dari proses pendidikan yang lama,

beresiko menjadi manusia bukan hanya tidak produktif, melainkan juga tenggelam di tengah masyarakatnya. Manusia menjadi manusia karena bekerja. Bekerja adalah sebuah tindakan, sebuah *actus*, untuk menyatakan kedirian. Dengan demikian ada asumsi bahwa pendidikan kejuruan dituntut untuk mampu menunjang pertumbuhan ekonomi dan membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Sebagai sub-sistem dari pendidikan nasional, Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peran strategis mewujudkan sumber daya Indonesia yang handal. Hal ini sesuai dengan PP RI No 29 Tahun 1990 Bab I pasal 1 yaitu : "Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional". Lebih lanjut PP No 73 tahun 1991, pasal 3 ayat 6 menyatakan bahwa: "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan warga belajar untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu".

Berdasarkan PP tersebut jelaslah bahwa pendidikan kejuruan memiliki peran yang amat strategis, dalam upaya pembangunan nasional, khususnya dalam sektor pembangunan sosial dan ekonomi. Pendidikan kejuruan merupakan investasi

yang mahal, namun sangat strategis dalam menghasilkan manusia Indonesia yang terampil dan berkeahlian dalam bidang-bidangnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsanya, khususnya kebutuhan dunia usaha dan industri (Fajar dalam Supriadi, 2002:iii). Untuk itu, “Pendidikan kejuruan memiliki peran yang strategis dalam upaya membangun bangsa yang produktif, sejahtera dan ber martabat. Peran ini menjadikan pendidikan kejuruan sebagai tumpuan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun (Priowirjanto dalam Supriadi, 2002:v).

Sungguhpun demikian, pada kenyataannya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam operasionalisasi pendidikan kejuruan, merupakan isu yang senantiasa menjadi bahan perbincangan para pakar dan praktisi pendidikan. Persoalannya terutama berkaitan dengan ketidak sesuaian antara lulusan dengan tuntutan kerja atau tuntutan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu masalah pokok pendidikan nasional (masalah relevansi pendidikan). Menurut Hadiwaratama (Kompas, 30 April 2002), secara umum ada tiga kelompok kendala yang menjadi peng hambat pendidikan kejuruan untuk mencapai misinya, yaitu: **(1)** Kendala kultural adalah kendala budaya, yaitu kurangnya tekad untuk menguasai dan hidup dengan menggunakan teknologi; **(2)** Kendala semangat kewirausahaan adalah kurang terbentuknya teknologi *leadership dan business link* dengan pasar; **(3)** Kendala managerial adalah kurangnya manajer ber perilaku sebagai *CEO (Chief Executive Official)*. Lebih lanjut Sidi (2001:111-112) mengemukakan ada beberapa kelemahan pendidikan kejuruan model lama, yang umumnya berkisar pada konsep maupun pelaksanaannya.

Berbagai kendala ini telah menjadi fenomena dalam pelaksanaan pendidikan kejuruan dan hampir ditemukan memiliki kesamaan di berbagai daerah atau wilayah Indonesia. Hanya saja, memang ditemukan kendala-kendala yang bersifat spesifik sesuai

dengan karakteristik permasalahan daerah masing-masing. Seperti yang dialami oleh SMK yang berada di Banda Aceh NAD. Persoalan yang dihadapi secara spesifik, selain dari fenomena nasional persoalan pendidikan kejuruan, adalah: **(1)** Wawasan pemikiran guru cenderung berorientasi akademik (seharusnya praktis), **(2)** Program kewirausahaan belum optimal dilakukan; **(3)** Immej Pemda belum positif terhadap kebutuhan SMK, karena menganggap kebutuhan SMK sebanding SMU. Pada hal kebutuhan operasional SMK jauh lebih besar dari SMU, **(4)** Immej DU/DI belum positif terhadap kegiatan prakerin. Hal ini dapat dilihat dari DU/DI yang menganggap prakerin bukan untuk kepentingan DU/DI; **(5)** Evaluasi praktek kerja tidak dilakukan secara bersama antara sekolah dan DU/DI, **(6)** Guru-guru potensial keluar Provinsi NAD karena konflik, **(7)** Tidak adanya LPTK di Provinsi NAD untuk mempersiapkan guru SMK.

Untuk mengatasi berbagai kendala di atas, dibutuhkan suatu pendekatan yang bersifat strategis. Dalam hal ini manajemen strategis dianggap merupakan jawaban dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi sekolah kejuruan negeri yang ada di Banda Aceh.

Masalah Penelitian

Bertolak dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian ini adalah: “*Bagaimanakah pemberdayaan SMK melalui manajemen strategik untuk menyiapkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja*”. Sedangkan fokus masalah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan seperti tertera di bawah ini:

1. Bagaimanakah profil SMK dalam menyiapkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja?
2. Bagaimanakah perumusan manajemen strategik pemberdayaan SMK untuk menyiapkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja?
3. Bagaimanakah implementasi manajemen strategik dalam pemberdayaan SMK untuk menyiapkan lulusan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja ?

Metode Penelitian

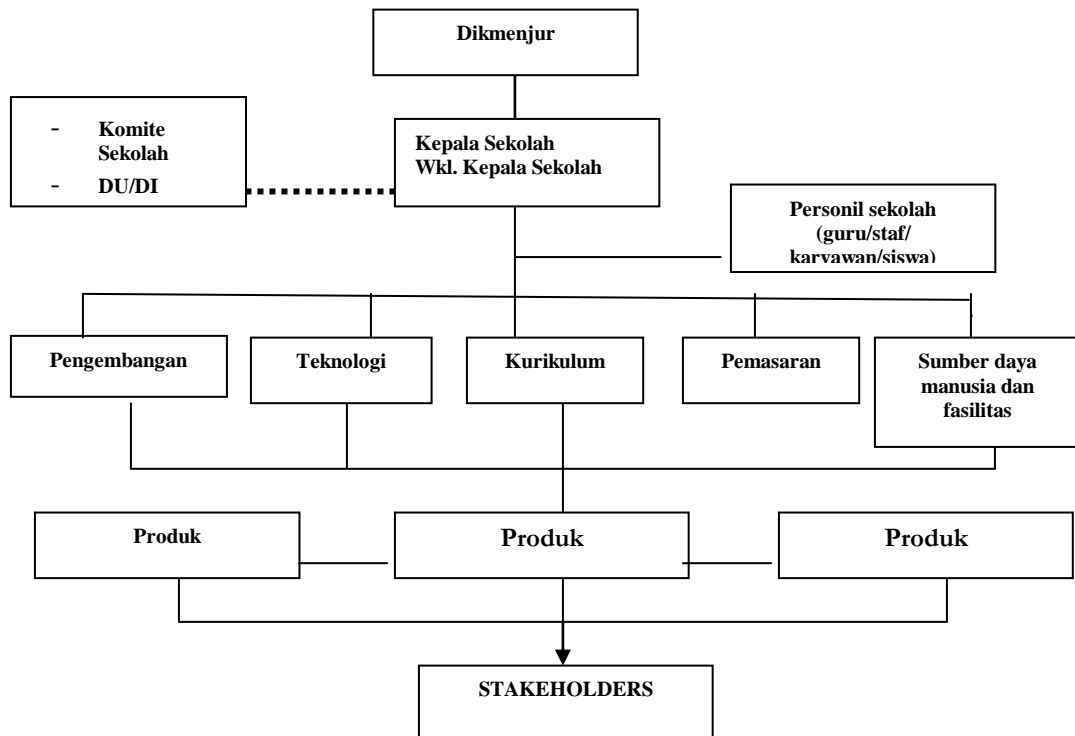
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik, sedangkan tingkat eksplanasinya bersifat deskriptif dengan jenis data kualitatif. Sedangkan desainnya studi kasus.

Struktur Organisasi SMK Negeri Kota Banda Aceh

Dalam konteks manajemen stratejik, SMK di Banda Aceh menerapkan manajemen stratejik, hal ini dapat dilihat dari struktur stratejik yang mereka kembangkan, yaitu :

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Profil SMK Negeri Banda Aceh



Struktur di atas memungkinkan bagi setiap SMK untuk dapat secara fleksibel menyesuaikan diri dengan kebutuhan sekolah dan *stakeholders* sebagai pengguna atau pelanggan jasa pendidikan.

Banda Aceh

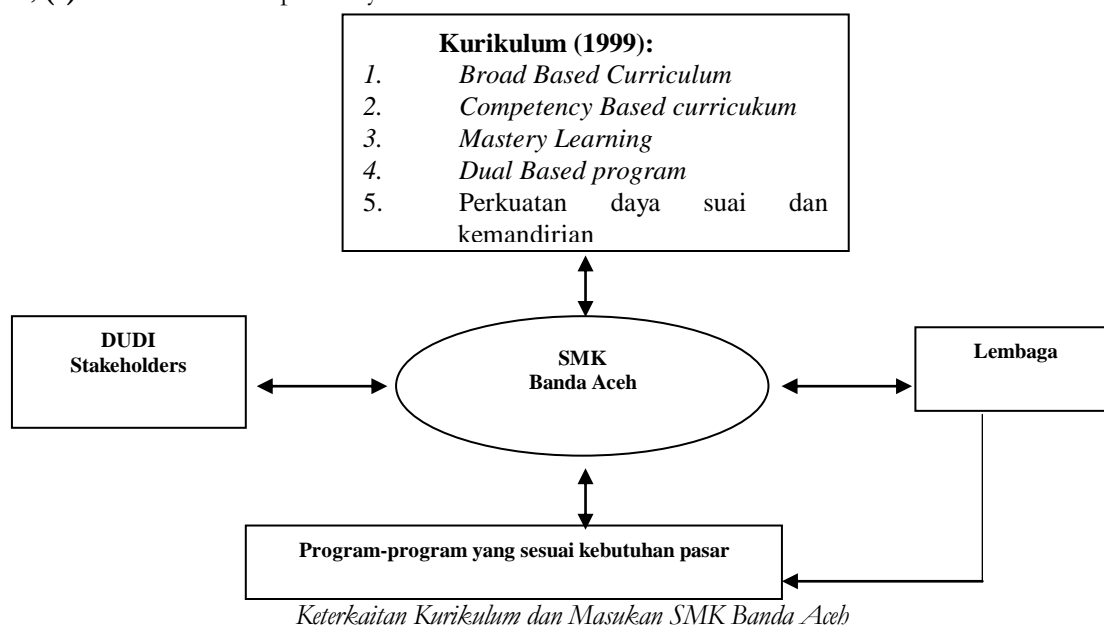
Penyelenggaraan pendidikan SMK menggunakan kurikulum 1999, bertujuan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada peserta didik sebagai kemampuan dasar dalam

Kurikulum dan Program SMK Negeri Kota

mengembangkan kompetensi pribadi, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan DU/DI. Kurikulum 1999 menganut prinsip-prinsip: **(1)** Berbasis luas, kuat, dan mendasar (*Broad Based Curriculum*); **(2)** Berbasis kompetensi (*Competency Based Curriculum*), **(3)** Pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*); **(4)** Berbasis ganda (*Dual Based Program*) dilaksanakan di sekolah dan DU/DI; **(5)** Perkuatan kemampuan daya suai dan

kemandirian pengembangan diri tamatan (Depdikbud, 1999:i).

Pelaksanaan kurikulum 1999 sesuai dengan tujuan SMK secara komprehensif, yaitu menjadikan lulusan mampu bersaing di pasar kerja. Prinsip itu jika di gambarkan sebagaimana tertera pada gambar berikut.



Dalam konteks manajemen strategik, justru standar kemampuan inilah yang memungkinkan terciptanya pencapaian tujuan SMK, baik tujuan masyarakat sebagai *stakeholders*, tujuan organisasi atau kelembagaan, tujuan fungsional berdasarkan bidang keahlian, dan tujuan pribadi dari setiap peserta didik.

Sumberdaya SMK Negeri Kota Banda Aceh

Ketiga SMKN yang ada di Banda Aceh memiliki sumber daya yang memadai untuk melaksanakan tugas pokok SMKN. SMKN tersebut memiliki sumber daya manusia standar sebagaimana layaknya sebuah sekolah kejuruan. Sumber daya yang dimilikinya adalah kepala sekolah, guru,

pegawai tata usaha, dan siswa. Kepala sekolah telah memiliki pengalaman kepemimpinan, hal ini tergambar dari hubungan kerjasama yang diciptakan dengan anggota internal/eksternal sekolah. Kepemimpinan inovatif tampak pada kemampuan kepala sekolah dalam mendaya gunakan anggota internal/eksternal sekolah dalam mencapai tujuan sekolah sesuai dengan kurikulum 1999 serta kebutuhan masyarakat.

Namun demikian dalam penyelenggaraan pendidikan agar berlangsung efektif, SMKN Banda Aceh ini masih kekurangan guru produktif. Masih ditemukan adanya guru yang memiliki sikap lebih menitik beratkan pada proses belajar mengajar tetapi kurang memiliki sikap inovatif. Bahkan ditemukan guru yang kurang memiliki jiwa wirausaha serta

sikap menerima apa adanya. Untuk mengatasinya, dilakukan dengan merekrut guru honor dari alumni, pengadaan guru kontrak yang di biayai oleh Pemda, *in house training*, pemberian motivasi dalam setiap kegiatan, dan penularan dari guru-guru yang telah ditatar.

Perumusan Strategik dalam Penyelenggaraan SMKN Banda Aceh.

Berdasarkan perumusan strategik penyelenggaraan sekolah, ketiga SMK telah merumuskan visi, misi, tujuan sekolah, posisi dalam

struktur organisasi, dan penentuan program. Dengan adanya perumusan itu, berbagai strategi yang telah ditetapkan lebih mudah dilaksanakan. Perumusan strategik sebagai upaya menerapkan manajemen strategik di SMK Banda Aceh, dilakukan secara dan berkesinambungan, tujuannya adalah untuk menjamin program SMK berhasil sesuai dengan rencana.

Secara skematik proses perumusan manajemen strategik untuk pemberdayaan SMKN Banda Aceh, dapat dilihat pada tabel berikut.

Skematik Perumusan Manajemen Strategik untuk Pemberdayaan SMK

<p><i>Mulai dengan</i></p> <p>Perumusan Strategik setiap SMK</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah ➤ Memantapkan struktur dan penentuan program ➤ Perumusan dilakukan dengan seluruh musyawarah personil sekolah ➤ Meningkatkan kesadaran personil sekolah <p><i>Kemudian</i></p> <p>Menciptakan pola pengambilan keputusan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Sosialisasi rencana keputusan dan tindakan kepada semua personil ➤ Keputusan diambil untuk mengakomodir kepentingan sekolah, personil dan <i>stakeholders</i> ➤ Penentuan jabatan wakil-wakil kepala sekolah dilakukan dengan musyawarah ➤ Perumusan visi, misi dan tujuan dilakukan secara bersama-sama ➤ Perumusan strategik program sekolah mengacu kepada kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan daerah <p><i>Dan</i></p> <p>Menciptakan iklim yang kondusif</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perumusan strategik disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku ➤ Pemberian otonomi kepada ketua-ketua bidang untuk mengatur dan menentukan program ➤ Pengembangan program sekolah didasarkan kepada rancangan yang diusulkan bidang-bidang ➤ Secara terus-menerus memperhatikan kondisi lingkungan internal dan eksternal sekolah 	
--	--

Perumusan manajemen strategik di atas dilakukan untuk mengantisipasi berbagai masalah yang dihadapi. Setiap saat masalah bukannya semakin kecil tetapi semakin membesar, hal ini terjadi karena adanya persaingan terhadap produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan atau

masyarakat, juga karena pertumbuhan ilmu, pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat sebagai faktor eksternal. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi strategi dalam menghadapi peluang dan ancaman itu jika dirinci, tertera pada tabel berikut.

Faktor-faktor Strategi Eksternal

PELUANG	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jumlah pengguna jasa pendidikan melimpah ➤ Pemerintah daerah mendukung program sekolah ➤ Dunia usaha membutuhkan tenaga kerja terampil ➤ Produk sekolah dibutuhkan masyarakat ➤ Sekolah dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan pengguna jasa
----------------	--

ANC AMAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Cepatnya usang produk yang tidak inovatif ➤ Konflik politik yang berkepanjangan ➤ Kebutuhan dunia usaha/kerja yang selalu berubah ➤ Sumber daya fasilitas semakin tua ➤ Sumber daya manusia tidak variatif ➤ <i>Stakeholders</i> berorientasi kepada mutu
---------------------	--

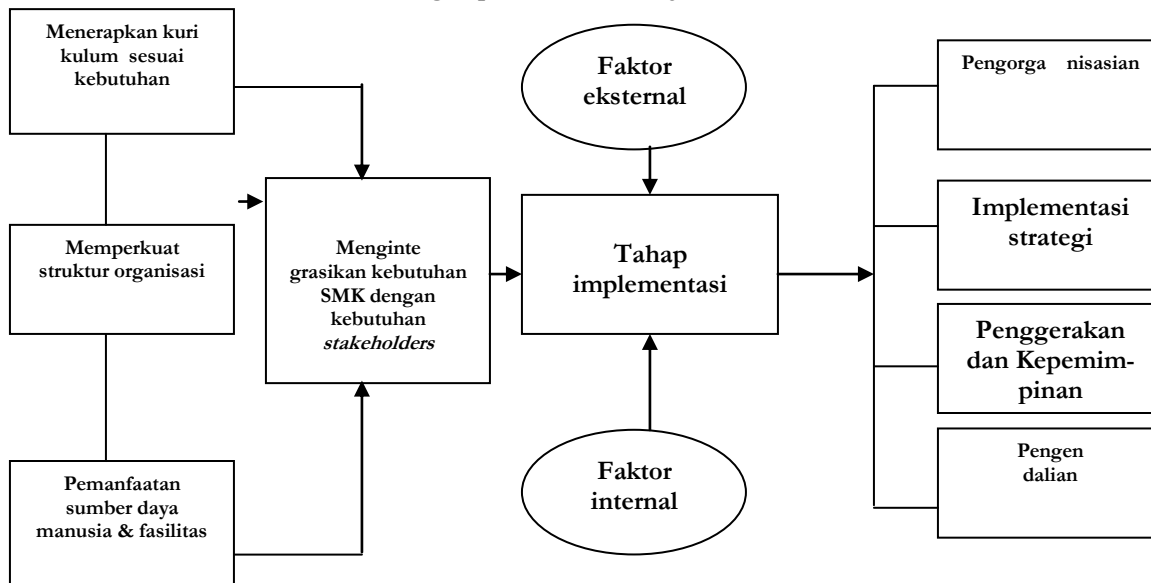
Implementasi Stratejik Penyelenggaraan SMKN Banda Aceh

Implementasi manajemen stratejik yang dilakukan ketiga SMKN (SMKN 1, 2 dan 3) didasarkan kepada tugas pokok masing-masing. Tugas pokok masing-masing SMK ditentukan oleh program studi yang di kembangkan ketiga SMK tersebut. Misalnya, implementasi manajemen stratejik yang dilakukan oleh SMKN

1 cenderung pada rencana induk pengembangan sekolah yang dilakukan dengan berbagai program kegiatan, seperti: (1) proses belajar mengajar, (2) UP, (3) prakerin, (4) *regional center*, (5) kegiatan hubungan kerjasama, (6) pengembangan sumber daya, dan (7) menyosialisasikan eksistensi sekolah.

Bagaimana pemberdayaan SMK di Banda Aceh dilakukan dengan mengacu kepada manajemen stratejik, dapat dilihat pada gambar berikut.

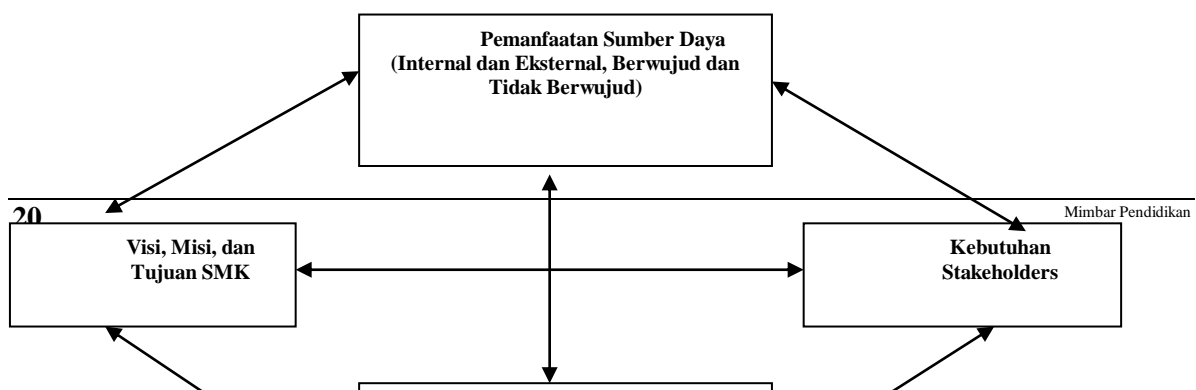
Strategi Implementasi Pemberdayaan SMK Banda Aceh



Strategi implementasi yang diawali dengan memperkuat struktur organisasi, menerapkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya fasilitas yang tersedia, dilakukanlah

pengintegrasian berbagai kebutuhan SMK dengan kebutuhan para *stakeholders*. Pemanfaatan implementasi manajemen stratejik SMK Banda Aceh, memiliki keunggulan dalam memberdayakan SMK. Keunggulan itu dapat dilihat pada gambar berikut.

Keunggulan Menerapkan Manajemen Stratejik di SMK Banda Aceh



Implementasi manajemen stratejik yang diterapkan SMK tidak hanya satu aspek saja, tetapi terdiri dari berbagai aspek sehingga me

mungkinkan SMK dapat bergerak secara dinamis. Sebagai perbandingan dapat dilihat pada tabel berikut.

*Perbedaan Penerapan Manajemen Konvensional dan
Manajemen Stratejik SMK Negeri Banda Aceh*

ASPEK	MANAJEMEN KONVENSIONAL	MANAJEMEN STRATEJIK
Perencanaan	Kepentingan jangka pendek dan menengah	Berwawasan ke depan
Pengorganisasian	Hirarkis	Sinerjis
Penggerakan	Mobilisasi	Partisipasi
Kepemimpinan	Mengarahkan	Menjalankan kepemimpinan
Pengendalian	Terpusat	Koordinasi
Menetapkan Visi	Top down	Musyawarah
Pengembangan	Proses dan prosedur	Benchmarking
Perspektif Peluang	Orientasi organisasi	Orientasi konsumen
Perspektif Ancaman	Hambatan	Peluang
Komitmen	Lembaga	Stakeholders

Pengukuran Manajemen Stratejik dalam Pemberdayaan SMKN Banda Aceh.

Data dan informasi berikut ini dapat dijadikan sebagai ukuran dalam melakukan pengukuran manajemen stratejik di SMK Banda Aceh. *Pertama*, dari sudut organisasi menunjukkan bahwa telah terumuskannya struktur organisasi dan perincian tugas anggota internal/eksternal sekolah. *Kedua*, dilihat dari sudut kurikulum dan program, sekolah telah melaksanakan kurikulum 1999. *Ketiga*, dari sudut prakerin menunjukkan

bahwa sekolah melakukan berbagai kerjasama dengan DUDI. *Keempat*, dari sudut unit produksi menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan unit produksi. *Kelima*, dari sudut pengembangan kerjasama menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan hubungan kerjasama dengan anggota internal dan eksternal sekolah. *Keenam*, dari sudut pengembangan sumber daya sekolah menunjukkan keberhasilannya memenuhi kebutuhan sekolah. *Ketujuh*, dari sudut perumusan stratejik, kepemimpinan kepala sekolah tampak mampu mengkoordinir berbagai kegiatan. *Kedelapan*, dari sudut implementasi stratejik dalam

penyelenggaraan sekolah, sekolah efektif dapat merealisasikan dalam menggerakkan berbagai rencana.

Hal yang masih kurang memuaskan dalam implementasi manajemen stratejik tersebut, seperti: (1) rendahnya komitmen DU/DI dalam prakerin; (2) terbatasnya fasilitas sekolah; (3) terbatasnya biaya peserta didik dalam prakerin (4) birokrasi; (5) image negatif masyarakat terhadap prakerin; (6) kurangnya peserta didik laki-laki; (7) rendahnya komitmen Pemda terhadap kebutuhan sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil SMK Negeri Banda Aceh dapat dilihat dari pelaksanaan tugas pokoknya yang mengacu kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan acuan itu, SMK yang ada di Banda Aceh menerapkan berbagai ketentuan yang memungkinkan SMK berfungsi sebagai mana mestinya. Profil SMKN yang ada di Banda Aceh ini, tergambar dari sistem penyelenggaraan organisasinya yang memiliki struktur organisasi yang baku, kurikulum dan program serta sumber daya manusia dan fasilitas.
2. Perumusan manajemen stratejik diterapkan dengan diawali penetapan visi, misi, tujuan, sasaran dan target sekolah kejuruan. Kemudian dengan melibatkan seluruh unsur atau personal sekolah baik personal internal maupun eksternal. Sedangkan pengambilan keputusan dan kebijakan organisasi, dilandasi oleh semangat musyawarah sehingga memudahkan terjadinya pengendalian dan pemanfaatan berbagai sumber daya yang dimiliki.
3. Implementasi manajemen stratejik dalam upaya pemberdayaan SMKN di Banda Aceh, dilakukan dengan berorientasi pada upaya menyiapkan lulusan yang siap menghadapi dan masuk ke pasar kerja. Karena itu, dalam melaksanakan manajemen sekolah dilakukan

dengan pelimpahan wewenang kepada setiap personil sesuai dengan struktur tugas masing-masing.

Implikasi

Beberapa implikasi dari penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

1. Profil SMKN tergambar dari adanya struktur organisasi, kurikulum dan program, serta sumberdaya yang dapat mempengaruhi dan menciptakan lulusan yang mampu diserap pasar kerja. Dengan adanya profil organisasi tersebut, SMK dapat melakukan berbagai upaya untuk menyiapkan lulusan yang sesuai dengan pasar kerja. Profil tersebut memungkinkan SMK melakukan berbagai kegiatan, seperti praktek, unit produksi, kegiatan kewirausahaan, *regional centre/community college*. Dilihat dari profil setiap SMK, merupakan factor kekuatan atau kelemahan dalam menciptakan daya tarik bagi calon siswa dalam mensosialisasikan program kekhasannya masing-masing.
2. Perumusan manajemen stratejik dimulai dengan menetapkan visi dan misi SMK. Penguatan fungsi organisasi sekolah dilakukan melalui pengambilan keputusan secara sistem dengan melibatkan seluruh personal sekolah. Seluruh SMK dalam perumusan manajemen stratejik melakukan langkah-langkah, seperti men jalin kerjasama dengan berbagai pihak, menyesuaikan kebutuhan pelanggan dengan program sekolah, struktur organisasi bersifat dinamis, sehingga memungkinkan terjadinya musyawarah dalam menetapkan kebijakan atau keputusan. Penetapan fungsi personil disesuaikan dengan bidang keahliannya.
3. Proses manajemen stratejik berdasarkan kebutuhan organisasi sekolah dan pengguna jasa SMK, merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam mewujudkan SMK yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Tahapan-tahapan manajemen stratejik tetap menjadi dasar utama menentukan program yang dibutuhkan. Program-program yang ditetapkan tidak hanya untuk kepentingan SMK, tetapi juga dengan memperhatikan perkembangan lingkungan. Pelaksanaan berbagai program diberi

kan dengan sistem pengendalian dengan memberikan wewenang kepada setiap personil sesuai dengan tugas masing-masing.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, temuan penelitian dan kesimpulan yang telah dirumuskan di atas, maka dapat direkomendasikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penguatan fungsi SMK dilakukan dengan mempertahankan apa yang telah dicapai pada saat ini sambil berupaya meningkatkan berbagai program yang telah ditetapkan. Program-program tersebut harus mengacu kepada mutu yang mencakup semua aspek penyelenggaraan organisasi, dengan melakukan berbagai perubahan untuk mendukung efektivitas proses pendidikan dan pembelajaran.
2. Mekanisme perumusan manajemen stratejik sebagai ke bijakan umum agar organisasi SMK tetap eksis, perlu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen stratejik sehingga tahapan-tahapannya berlangsung secara sistemik. Perumusan manajemen stratejik tersebut perlu disosialisasikan dengan berbagai pihak terkait, seperti personil internal yang melibatkan seluruh guru, teknisi maupun tenaga lainnya. Sedangkan sosialisasi terhadap personil eksternal seperti Pemda, DU/DI, Majelis Sekolah, dan pihak terkait dapat dijadikan salah satu strategi alternatif dalam meningkatkan partisipasi aktif.
3. Agar proses implementasi manajemen stratejik yang di terapkan berhasil secara efektif maka perlu dilakukan sosialisasi konsep dasar manajemen stratejik kepada seluruh unsur yang berada dalam setiap SMK. Sosialisasi itu dilakukan melalui berbagai upaya, antara lain dengan memberikan penjelasan bahwa SMK hanya akan berhasil me laksanakan tugas pokoknya, jika menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern yang ada dalam manajemen strategis. Manajemen strategis memberikan kesempatan yang luas bagi SMK dalam

memberikan ke puasan baik bagi SMK itu sendiri dan terutama bagi pengguna jasa pendidikan SMK. Kepuasan pelanggan atau pengguna jasa pendidikan SMK ini akan efektif dilakukan, jika secara berkala dan berkesinambungan melakukan analisis baik secara internal maupun eksternal. Tujuannya agar mudah melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap program-program yang dilaksanakan sehingga program itu sesuai dengan kebutuhan pasar.

4. Kepada para peneliti dan pemerhati ilmu pendidikan, penulis merekomendasikan perlunya studi lebih mendalam mengenai kolaborasi antara teori-teori administrasi pendidikan moderen dengan pem berdayaan SMK melalui manajemen stratejik yang didasarkan pada fungsi-fungsi organisasi SMK dan juga eksistensi SMK. Untuk itu, manajemen organisasi seharusnya tidak berjalan secara apa adanya, tetapi harus berorientasi kepada manajemen modern dan berani meng ambil keputusan yang tidak bersifat rutin semata. Karenanya, penelitian lebih lanjut diharapkan menitikberatkan kepada perencanaan stratejik dalam meningkatkan fungsi organisasi SMK untuk mempersiapkan lulus annya agar dapat masuk ke pasar kerja dan bahkan dapat menciptakan lapangan kerja.

Daftar Pustaka

- Blaug, M. (1970). *An Introduction to the Economics of Education*, London: Allen Lone the Penguin Press.
- Bogdan, C. Robert, dan Biklen AK. (1982), “*Qualitative Research for Education; An Introduction to Theory and Methods*”. Boston: allyn Bacon, Inc.
- Depdiknas. (2001). *Rencana Strategis Pendidikan Menengah Kejuruan 2001 – 2005*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Dinas Pendidikan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. (2002). *Data SMK (Sekolah, Kelas, Siswa, Guru, Pegawai)*. Banda Aceh: Sub Dinas Madrasah Menengah Kejuruan.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2001). *Pokok-Pokok Pikiran Keterampilan Menjelang 2020 dan Perkembangan*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2002). *Pokok-Pokok Pikiran: Pengembangan Pendidikan Kejuruan Menjelang 2020*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

Penulis :

Dr. Murniati Ar, M. Pd adalah Dosen FKIP Universitas Syiah Kuala,; Sarjana Administrasi Pendidikan FKIP

*Universitas Syiah Kuala lulus tahun 1985; Magister Administrasi Pendidikan pada Program Pasca sarjana pada program studi Administrasi Pendidikan PPS Universitas Pendidikan Indonesia, lulus tahun 2005.
IKIP Bandung tahun 1994; Program Doktor*